PENUTUP

Kitab Rut merupakan sebuah kitab kecil yang penuh dengan hukum-hukum dan peraturan-peraturan. Diantaranya adalah hukum perkawinan anggan dan hukum penebusan. Kedua hukum tersebut sangat mendominasi isi kitab Rut. Boas sebagai seorang sanak-dekat Naomi, rela menebus tanah keluarga Elimelek dan menikahi Rut untuk melanjutkan keturunan Elimelek. Sebenarnya ada seorang sanak yang lebih dekat daripada Boas, yang wajib untuk menebus tanah keluarga Elimelek. Tetapi ia menolak kewajiban itu setelah mendengar bahwa ia juga harus menikahi Rut. Dengan alasan tidak mau merusak milik pusakanya sendiri, ia menyerahkan kewajiban tersebut kepada Boas. Boas menerima hak tersebut dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang penebus. Boas merupakan gambaran Yesus Kristus yang telah menebus orang percaya dari dosa.

Konsep penebusan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru sama yaitu: melepaskan atau memerdekakan orang (tahanan atau budak) dan juga benda-benda (tanah, rumah, binatang) dengan membayar sejumlah uang atau mengganti dengan nyawa. Di dalam Perjanjian Lama, konsep penebusan diartikan bagi pembebasan tanah, hewan atau manusia. Boas telah membayar harga dengan menikahi Rut (wanita Moab) dan mengembalikan tanah milik Elimelek, serta memberikan putra pertamanya, sebagai penerus nama keluarga Elimelek, kepada Naomi. Boas telah melakukan sesuatu yang lebih dari tanggung jawab seorang sanak-dekat. Di dalam Perjanjian Baru, konsep penebusan lebih mengarah kepada pembebasan atau pelepasan budak atau tahanan dengan memberikan sejumlah uang tebusan. Ada harga yang harus dibayar. Konsep penebusan ini juga mengarah kepada penebusan secara rohani, yaitu pembebasan dari

kuasa dosa. Manusia yang tadinya adalah hamba dosa, telah ditebus dan menjadi milik kepunyaan Allah.

Manusia telah jatuh dalam dosa sejak Adam memakan buah pengetahuan yang baik dan yang jahat, sehingga harus menerima hukuman yaitu kematian. Manusia membutuhkan penebusan, yang dapat melepaskan mereka dari hukuman kematian. Untuk itu, manusia membutuhkan seorang penebus yang mau membayar harga untuk menebus mereka dari perhambaan dosa. Tuhan Allah sangat mengerti kebutuhan manusia akan penebusan itu, sehingga Ia mengirimkan Yesus Kristus sebagai penebus manusia. Yesus Kristus telah membayar dengan harga yang lunas dan membebaskan manusia dari belenggu dosa dengan darah-Nya. Kematian Yesus Kristus di kayu salib adalah harga yang termahal dalam perkara pengadilan, yaitu tuntutan Allah terhadap dosa manusia.

Yesus Kristus yang adalah Anak Allah rela turun ke dunia untuk menggantikan posisi manusia yang berdosa. Ia taat kepada perintah Bapa-Nya dan melakukan tugas yang diberikan kepada-Nya. Ketaatan Kristus seharusnya menjadi cermin bagi umat Allah di kehidupan mereka. Kristus membayar biaya tebusan yang dituntut oleh penguasa kita yang lama – yaitu kematian. Tidak ada seorang pun yang dapat menebus dan membebaskan manusia dari kuasa dosa, selain Yesus Kristus sendiri. Kristus telah menjadi pengantara antara Allah dan manusia. Ia menjembatani hubungan yang sempat terputus diantara Allah dan manusia karena dosa.

Boas sama halnya dengan Yesus Kristus telah melakukan sesuatu yang lebih daripada kewajibannya sebagai seorang (gō'ēl). Boas berani menebus dan menikahi Rut, meskipun ia orang Moab, serta memberikan keturunan yang akan meneruskan nama Elimelek. Begitu juga dengan Yesus Kristus. Tindakan penebusan yang dilakukan Yesus

Kristus tidak hanya terbatas kepada orang Israel saja, tetapi juga diperuntukkan bagi seluruh umat manusia. Setiap orang, dari suku dan tingkat sosial ekonomi manapun, yang mau percaya kepada Yesus Kristus akan menerima pembebasan dari kuasa dosa dan keselamatan, serta hidup yang kekal.

Sungguh kitab Rut merupakan sebuah kitab yang memiliki kandungan makna yang sangat luas mengenai teologi penebusan. Di tengah situasi yang tidak menentu pada masa para hakim. Melalui kitab Rut kita melihat bagaimana karya keselamatan Allah bagi umat manusia melalui penebusan yang digenapi di dalam diri Yesus Kristus, Tuhan dan Penebus manusia.